



Representasi Single Fatherhood dalam Video Musik Andien “Selamat Jalan Kekasihku” dan Bertrand Peto “Ayahku” pada Platform YouTube

Alma Adriyani Athiyyah^{*1}, Ririn Puspita Tutiasri²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

E-mail: almaadriyani111@gmail.com, ririn_puspita.ilkom@upnjatim.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-09 Keywords: <i>Single Fatherhood;</i> <i>Semiotics;</i> <i>Music Video;</i> <i>Representation.</i>	Coinciding with the peak of the second wave of the COVID 19 pandemic, Indonesian singers, namely Andien Aisyah and Bertrand Peto, released their new single entitled "Selamat Jalan Kekasihku" and "Ayahku". The music videos for the two singles tell the story of a single father in accompanying the growth and development of his child. The father figure is described as going through the parenting process without the presence of a partner or what is called single fatherhood. This study aims to find out how the representation of single fatherhood in the two music videos is. Using Roland Barthes' semiotic analysis the researcher constitutes a structured system of signs, signifieds, denotations and connotations contained in both music videos. There is a shift in the concept of new masculinity in accordance with modern gender role theory which reveals that the division of responsibilities is no longer based on gender. Fatherhood is a concept where the father figure has more responsibility in a household. The results of this research are that there are a number of fatherhood elements contained in the music video scenes for Andien's "Selamat Jalan Kekasihku" and Bertrand Peto's "Ayahku".
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-09 Kata kunci: <i>Ayah Tunggal;</i> <i>Semiotika;</i> <i>Video Musik;</i> <i>Representasi.</i>	Bertepatan dengan puncak gelombang kedua pandemi COVID 19, penyanyi Indonesia yaitu Andien Aisyah dan Bertrand Peto merilis single terbarunya yang berjudul "Selamat Jalan Kekasihku" dan "Ayahku". Video musik dari kedua single tersebut mengisahkan kehidupan seorang ayah tunggal dalam mendampingi tumbuh kembang anaknya. Sosok ayah digambarkan menjalani proses pengasuhan tanpa kehadiran pasangan atau yang disebut dengan single fatherhood. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi single fatherhood pada kedua video musik tersebut. Menggunakan analisis semiotika Roland Barthes peneliti mengonstitusi sebuah sistem terstruktur dari tanda, petanda, denotasi dan konotasi yang terkandung dalam kedua video musik. Adanya pergeseran konsep maskulinitas baru sesuai dengan teori peran gender modern yang mengungkapkan bahwa pembagian tanggung jawab tidak lagi berdasarkan gender. Fatherhood merupakan sebuah konsep dimana sosok ayah yang memiliki tanggung jawab lebih dalam sebuah rumah tangga. Penelitian ini mendapatkan hasil berupa adanya sejumlah elemen fatherhood yang terkandung dalam scene video musik Andien "Selamat Jalan Kekasihku" dan Bertrand Peto "Ayahku".

I. PENDAHULUAN

Fenomena keluarga dengan kondisi tidak utuh kian meningkat karena tingginya angka kematian pada masa pandemi covid 19. Secara tidak langsung fenomena tersebut turut menaikkan jumlah orang tua dengan status *single parent* di Indonesia. Menyebabkan peranan kedua orang tua dalam sebuah keluarga hanya dijalankan oleh salah satu orang tua. Seorang ayah tunggal disebut dengan *single father* sedangkan ibu tunggal disebut dengan *single mother*. Penyanyi Indonesia Andien Aisyah dan Bertrand Peto pada tahun 2021 lalu telah merilis single terbarunya yang berjudul "Selamat Jalan Kekasihku" dan "Ayahku". Kedua video musik dari single tersebut

dikemas dengan alur cerita dan sinematik yang apik.

Rilisnya yang bertepatan dengan puncak gelombang kedua pandemi COVID 19, menjadikan kedua video musik yang dipublikasikan pada media sosial *YouTube* dan *TikTok* tersebut berhasil menyentuh hati audiens karena merasa *relate* pasca kehilangan orang terdekatnya. Kedua video musik tersebut mengangkat alur cerita kehidupan sosok *single father* dengan anaknya. Tidak utuhnya sebuah keluarga dapat terjadi karena adanya perpisahan baik perceraian atau kematian. Ketidakhadiran figure ibu dalam keluarga menambah tanggung jawab yang harus dijalankan seorang diri oleh sosok ayah. Konsep *fatherhood* menggambarkan bahwa

karakter yang dimiliki oleh seorang ayah adalah dengan menunjukkan bentuk cinta, hadir pada keseharian anak-anaknya, berperan dalam pembelajaran, membimbing, dan juga mengasah kemampuan anak-anaknya, Wijayanti (2021). Ayah sebagai seorang *single parent* yang menjalankan konsep *fatherhood* disebut dengan *single fatherhood*. Peneliti ingin melihat bagaimana representasi *single fatherhood* dalam video musik Andien "Selamat jalan kekasihku" dan Bertrand Peto "Ayahku" pada platform YouTube.

Kume dalam Astuti (2016) mengungkapkan bahwa terdapat tiga dimensi pengasuhan seorang Ayah sebagai orang tua tunggal atau sebagai *single father* terdiri dari keterlibatan, tanggung jawab, dan aksesibilitas. Keterlibatan (*paternal engagement*) yaitu dengan melihat sejauh mana proses pengasuhan secara langsung yang dijalankan oleh seorang Ayah tunggal. Yang dimaksud dengan tanggung jawab (*responsibility*) adalah, bagaimana seorang Ayah memastikan kebutuhan anak-anaknya terpenuhi. Aksesibilitas (*Accessibility*) adalah bagaimana keterlibatan Ayah dalam proses pengasuhan dan sejauh mana seorang Ayah sebagai orang tua tunggal meluangkan waktu bagi anak-anaknya. Scene yang merepresentasikan *single fatherhood* Isi pendahuluan mengandung latar belakang, tujuan, identifikasi masalah dan metode penelitian, yang dipaparkan secara tersirat (implisit). Kecuali bab Pendahuluan dan bab Kesimpulan, penulisan judul-judul bab sebaiknya eksplisit menyesuaikan isinya. Tidak harus implisit dinyatakan sebagai dasar teori, perancangan, dan sebagainya

1. Fatherhood

Konsep *fatherhood* menggambarkan karakter seorang Ayah yang menunjukkan bentuk cinta, hadir pada keseharian anak-anaknya, berperan dalam pembelajaran, membimbing, dan mengasah kemampuan anak-anaknya, Wijayanti (2021). Ayah sebagai seorang *single parent* yang menjalankan konsep *fatherhood* disebut dengan *single fatherhood*. Konsep pembapakan atau *fatherhood* merupakan hasil dari adanya pergeseran konsep maskulinitas baru yang menegaskan bahwa tidak ada lagi batasan terhadap peran domestik dan publik dalam rumah tangga. Dalam sebuah keluarga, *fatherhood* merupakan hal yang dibutuhkan, Sahie (2020). Scanzoni dan Supriyantini (2002) dalam Rachmawati (2010:16), dalam Rohimah (2016), Peran gender modern menjelaskan bahwa antara gender laki-laki dan perempuan memiliki kesetaraan pada pembagian tugas dan juga tanggung jawab.

Berbeda dengan peran gender tradisional yang membedakan pembagian tugas dan tanggung jawab seseorang berdasarkan gender. Pada konsep *fatherhood* diakui bahwa sosok Ayah dalam keluarga tidak hanya sebagai *financial support*, namun lebih terlibat dalam pekerjaan rumah tangga. *Fatherhood* akan berubah sesuai dengan situasi sosial yang dipengaruhi oleh kendala seperti nilai tradisional, norma sosial dan harapan budaya pada ayah.

Fatherhood merupakan bentuk dari peran gender modern yang mengungkapkan bahwa ayah berkontribusi dalam bidang domestik. Terdapat sejumlah elemen *fatherhood* menurut Townsend dalam Mahadi (2016).

- a) Kedekatan emosional (*intimacy*), adanya hubungan emosional yang dibangun seorang ayah dengan anak-anaknya.
- b) Pengasuhan dan penentuan keluarga (*Provision*), seorang ayah diposisikan sebagai pemimpin keluarga sekaligus pengambil keputusan utama.
- c) Memberikan perlindungan keluarga (*protection*), ayah melindungi anggota keluarga dari hal berbahaya dalam bentuk fisik maupun non fisik.
- d) Memberikan kontribusi kepada keluarga (*endowment*), ayah yang memberikan fasilitas penunjang bagi keluarganya. Dapat dalam bentuk pendampingan, pemenuhan finansial, dan memberikan perhatian.

2. Representasi

Representasi menjadi sebuah bagian dari aktivitas komunikasi yang menghadirkan pemaknaan melalui proses pertukaran pesan di media. Menurut Hall (2013) Representasi merupakan produksi makna melalui bentuk Bahasa. Representasi dapat hadir diberbagai subjek visual maupun audio-visual, salah satunya dalam film. Dalam sebuah film, representasi dikaji menggunakan analisis semiotika berupa adegan dan dialog dalam *scene* tertentu. Menurut Barker dalam Sidik dan Witarti (2021) Representasi dapat diartikan sebagai sebuah konstruksi sosial dari kebudayaan dan masyarakat yang mengharuskan audiens untuk mencari tahu lebih mendalam mengenai bagaimana pembentukan makna tekstual dan menghendaki adanya pengkajian tentang bagaimana cara pemaknaan pada berbagai konteks. Pemaknaan dari sebuah representasi berdasarkan pada kebudayaan dan mitos yang dipahami oleh peneliti sebagai bagian dari masyarakat.

Secara spesifik dapat dikatakan bahwa representasi adalah bagaimana suatu hal di media dikonstruksikan dalam bentuk verbal maupun nonverbal.

3. Video musik

Video musik merupakan sebuah film pendek yang ditujukan sebagai bentuk penciptaan visual alur cerita dari musik yang dibawakan. Durasi tayang pada video musik jauh lebih singkat jika dibandingkan dengan film pada umumnya. Berdurasi 5 hingga 15 menit, video musik dipublikasikan melalui media sosial seperti YouTube dan TikTok. Platform digital sangat memudahkan masyarakat sebagai audiens untuk mengakses sejumlah video musik. Sebagai bentuk wujud audio visual dari sebuah karya musik, video musik dapat dikatakan sebagai film.

Film dalam kata lain adalah sebuah alat yang unik untuk merekam dan mengungkap dunia fisik, Pauhrizi dalam Manalu dan Warsana (2021). Film dideskripsikan sebagai gambar yang hidup, secara kolektif juga dikatakan sebagai sinema, Ayoana (2010). Film menjadi salah satu media penggambaran realitas sosial dimasyarakat. Seringkali sumber inspirasi dari pembuatan sebuah film didasari oleh fenomena nyata dimasyarakat yang dikemas dengan ide kreatif yang dihadirkan dalam bentuk audio-visual, sehingga menarik dan menjadi bentuk hiburan bagi audiens.

4. Semiotika

Merupakan sebuah teknik analisis data yang menekankan pemaknaan pada hubungan antara teks atau tanda yang terkandung disebuah objek. Berasal dari kata bahasa Yunani "*semon*" yang berarti sebuah tanda. Menurut Lustyantje dalam Haristian (2021) Roland Barthes menjelaskan sistem tanda yang lebih terstruktur dari menjadi dua tahapan, yaitu denotasi yang didalamnya terdapat penanda dan petanda yang menyatu kemudian selanjutnya tahapan yang telah menyatu akan memuat sebuah konotasi berupa pemaknaan terhadap petanda sebelumnya. Semiotika dapat mengkaji makna yang disajikan dalam sebuah subjek, dalam hal ini subjek yang pada umumnya digunakan dalam analisis semiotika dapat berupa majalah, karya seni, dan salah satunya adalah film dengan menginterpretasikan tanda yang disebuah adegan-adegan film tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dianalisa menggunakan semiotika Roland Barthes. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif mengkaji sebuah fenomena yang dialami oleh sebuah subjek penelitian dengan penjabaran secara deskripsi. Deskriptif menurut Indriantoro *et al.* (2012), Penelitian deskriptif yakni adalah penelitian terkait permasalahan dalam bentuk sebuah fakta terkini dari suatu populasi. Melalui dua tahapan signifikasi, peneliti mengungkap makna yang terkandung pada petanda dan penanda dalam gambar adegan. Dengan menjelaskan penanda (*Signifier*), petanda (*Signified*), makna denotasi dan makna konotasi yang terkandung dari masing-masing *scene* yang telah dipilih oleh peneliti. Denotasi dapat dikatakan sebagai makna objektif yang tetap, sedangkan konotasi adalah makna subjektif dan bervariasi.

Data primer didapatkan melalui observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan tahap menonton, mencatat, mengambil *screenshot scene* serta dialog pada masing-masing video musik Andien "Selamat Jalan Kekasihku" dan video musik Bertrand Peto "Ayahku" yang dipublikasikan melalui *digital platform* YouTube. Data sekunder didapatkan melalui studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan materi terkait penelitian dan sumber informasi melalui literatur digital dan media cetak. Melalui dua tahapan signifikasi Roland Barthes menjabarkan bahwa signifikasi tahap pertama dengan melihat denotasi sebagai makna sebenarnya dari tanda, dan signifikasi tahap kedua dengan melihat makna subjektif yang berkaitan dengan mitos dimasyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Representasi Provision



Gambar 1. Scene 11 Video musik Andien "Selamat Jalan Kekasihku"

Denotasi, ayah menolak dengan tegas keinginan anak perempuannya untuk terjun kedalam dunia memasak, nampak

anak perempuan dengan posisi membungkuk yang masih terus berusaha membujuk ayah agar mengizinkannya mengejar cita-cita didunia memasak. Konotasi, posisi anak perempuan yang duduk dengan tubuh membungkuk lebih rendah sedangkan ayah yang duduk diatas kursi menandakan bahwa ayah memiliki kedudukan yang paling tinggi dan berkuasa sebagai seorang kepala keluarga. Sehingga Ayah memiliki hak untuk mengambil keputusan terutama yang menyangkut kehidupan dari masing-masing anggota keluarga.



Gambar 2. Scene 69 Video musik Bertrand Peto “Ayahku”

Denotasi, anak laki-laki sepulang sekolah bergegas menghampiri ayah ditempat kerjanya. Anak laki-laki tersebut memeluk ayah yang terkejut dengan kedatangan anak laki-laki ketika dirinya sedang duduk beristirahat disela-sela waktu kerjanya. Konotasi, setelah sekian lama, akhirnya anak laki-laki tersebut baru mengetahui perjuangan ayah untuk menghidupi dirinya. Pada saat bersamaan, anak laki-laki tersadar bahwa tindakan yang selama ini dilakukannya tak sepatutnya ia berikan selaku seorang anak kepada orang tua. Ketulusan yang dimiliki oleh ayah dalam membesarkan anak laki-laki terlihat dari pintu maaf yang masih sangat terbuka lebar bagi dirinya. Ayah menyembunyikan kesedihan dan perjuangannya dalam menghidupi anak laki-laki tersebut, karena tidak ingin menaggggu pendidikan yang sedang ditempuh oleh anak laki-lakinya.

2. Representasi *Protection*



Gambar 3. Scene 22 Video musik Andien “Selamat Jalan Kekasihku”

Denotasi, ayah mengambil pisau yang sebelumnya telah dipersiapkan mbok dan anak perempuan untuk memasak. Pisau tersebut terletak disebelah anak perempuan dan ayah segera memindahkannya ke posisi yang jauh dari jangkauan anak perempuannya. Konotasi, ayah memastikan secara langsung bahwa tidak ada hal berbahaya yang berada disekitar anak perempuannya. Sebagai upaya yang dilakukan oleh ayah untuk memberi perlindungan adalah dengan memindahkan benda tajam yang berada disebelah anak perempuannya.



Gambar 4. Scene 7 Video musik Andien “Selamat Jalan Kekasihku”

Denotasi, Seorang ayah tengah mengendarai sepeda motor dipagi hari dengan menggonceng anak laki-laki yang terlihat rapi dan lengkap mengenakan seragam Sekolah Menengah Atas beserta tas ransel di pundaknya. Konotasi, Seorang ayah masih mengantarkan anak laki-lakinya yang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas. Dengan menggunakan sepeda motor, anak laki-laki duduk dibelakang sang ayah menyusuri jalanan kota dipagi hari. Ayah memastikan bahwa anak laki-laki tersebut sampai ke sekolah dengan selamat.

3. Representasi *Intimacy*



Gambar 5. Scene 70 Video musik Andien “Selamat Jalan Kekasihku”

Denotasi, seorang anak perempuan sedang mengunjungi makam seorang diri. Nampak dirinya sedang menyantap bekal makanan yang sebelumnya telah dipersiap-

kan dari rumah. Anak perempuan tersebut seolah sedang asyik bercerita ke arah makam mending ayah. Konotasi, Walaupun sosoknya telah tiada, ayah tetap menjadi tempat bercerita yang paling nyaman bagi anak perempuan. Pada umumnya banyak orang yang memilih untuk melupakan seseorang setelah kepergiannya. Namun karena ayah merupakan seorang single father yang hanya memiliki anak perempuan dan begitu sebaliknya, maka tidak akan dapat melupakan satu sama lain.



Gambar 6. Scene 55 Video musik Bertrand Peto “Ayahku”

Denotasi, ayah sedang berjalan dipagi hari bersama dengan anak laki-laki. Ayah menghibur anak laki-laki dengan memperagakan sejumlah gerakan lucu ke arah anak laki-laki yang tidak menghiraukan ayah dan hanya sesekali membalikkan badannya ke arah sang ayah. Konotasi, Ayah mengetahui bahwa Anak laki-lakinya sedang dalam keadaan yang kurang baik, sehingga berusaha mencairkan suasana. Ayah melemparkan beberapa gurauan dengan memperagakan sejumlah gerakan lucu agar memunculkan senyuman dari raut wajah Anak laki-laki. Namun Anak laki-laki hanya sesekali menengok ke arah Ayah dan memilih untuk mengabaikan gurauan tersebut.

4. Representasi *endowment*



Gambar 7. Scene 9 Video musik Andien “Selamat Jalan Kekasihku

Denotasi, disebuah ruangan, nampak ayah sedang duduk seraya memakaikan sebuah gelang ketangan anak perempuan. anak perempuan bertanya kepada ayah siapa sesungguhnya pemilik gelang tersebut, dan ayah pun menjawab bahwa mending ibu dari anak perempuan dahulu merupakan pemilik gelang tersebut. Konotasi, ayah memberikan kasih sayang dan perlindungan serupa dengan yang ia dahulu berikan kepada mending sang Istri. Seseorang yang memberikan barang berharga seperti perhiasan, dapat diartikan bahwa orang tersebut sangat berharga baginya. Ayah mengenakan gelang kepada anak perempuannya dapat diartikan juga bahwa ayah ingin anak perempuan tersebut selalu berada dalam pengawasannya sebagai bentuk penjagaan.



Gambar 8. Scene 9 Video musik Bertrand Peto “Ayahku”

Denotasi, sesampainya disekolah, ayah terlebih dahulu mengeluarkan sejumlah uang dan memberikannya kepada Anak laki-laki tersebut. Setelah itu, anak laki-laki bergegas melangkah pergi masuk kedalam sekolah. Konotasi, Sebelum beranjak pergi meninggalkan Anak laki-lakinya, Ayah memastikan Anak laki-laki tersebut telah tercukupi. Ia terlebih dahulu memberikan uang untuk kebutuhan disekolah Anak laki-laki tersebut. Ayah mengetahui tidak adanya sosok Ibu dalam keluarga menjadikan dirinya memiliki batasan dalam merawat Anak laki-laki tersebut.

B. Pembahasan

Single fatherhood yang direpresentasikan dalam sejumlah scene video musik Andien “Selamat Jalan Kekasihku” dan Bertrand Peto “Ayahku” dengan elemen-elemen fatherhood yang diungkapkan oleh Townsend. Pada kedua video musik, Single father digambarkan dengan sosok ayah tunggal yang menjalani kehidupannya tanpa sosok pendamping. Elemen fatherhood provision atau penentuan

keluarga pada video musik Andien "Selamat Jalan Kekasihku" direpresentasikan dengan ayah tunggal yang menjadi pengambil keputusan anak perempuannya dalam meraih cita-cita. Sedangkan provision dalam video musik Bertrand Peto "Ayahku" direpresentasikan dengan sosok ayah tunggal yang menyembunyikan perjuangannya dalam mencari nafkah, agar anak laki-lakinya dapat fokus menjalani pendidikan.

Elemen fatherhood protection atau memberikan perlindungan keluarga secara fisik maupun non fisik dalam video musik Andien "Selamat Jalan Kekasihku" direpresentasikan dengan sikap *over protective* ayah tunggal terhadap anak perempuannya. Sikap *over protective* tersebut diterapkan dalam proses pengasuhan diakibatkan dari trauma masa lalu yang menyebabkan ayah menjadi seorang single father. Elemen fatherhood protectin dalam video musik Bertrand Peto "Ayahku" direpresentasikan dengan ayah tunggal yang selalu berusaha mendampingi anak laki-lakinya agar terhindar dari bahaya.

Kedekatan emosional dalam keluarga pada kedua video musik direpresentasikan dengan ayah tunggal yang menjadi tempat bersandar anak-anaknya. Pada video musik Andien "Selamat Jalan Kekasihku" anak perempuan yang telah beranjak dewasa memilih untuk berbagi cerita kepada sang ayah yang telah berpulang. Membuktikan eratnya kedekatan emosional yang terjalin antara ayah dengan anak perempuan tersebut. Pada video musik Bertrand Peto "Ayahku" kedekatan emosional digambarkan dengan sosok ayah tunggal yang memberikan dukungan kepada anak laki-lakinya. Menjadi *support system* karena mengetahui bahwa anak laki-lakinya sedang berada dalam kondisi yang tidak baik.

Endowment atau elemen fatherhood terkait sosok ayah yang memberikan kontribusi dalam keluarga pada kedua video musik direpresentasikan dengan dua hal yang berbeda. Dalam video musik Andien "Selamat Jalan Kekasihku" endowment dari sosok ayah tunggal direpresentasikan dengan memberikan tanda kasih sayang dan penjagaan berupa gelang perhiasan milik mendiang ibundanya. Ayah memberikan penjagaan dan kasih sayang serupa dengan yang diberikan kepada mendiang istrinya. Sedangkan dalam video musik Bertrand Peto "Ayahku" endowment direpresentasikan dengan pemberian nafkah ayah tunggal kepada anak laki-lakinya. Ayah

memastikan bahwa anak laki-laki tidak akan mengalami kekurangan dalam kebutuhan finansialnya.

Dari elemen-elemen fatherhood yang terkandung pada sejumlah scene kedua video musik, merepresentasikan sosok ayah tunggal yang memiliki tanggung jawab tidak hanya sebagai pemenuh kebutuhan ekonomi seperti mitos yang berkembang dimasyarakat. Namun ayah sebagai orang tua tunggal menjalankan peran domestik yang pada umumnya dianggap menjadi tanggung jawab dari seorang perempuan. Sesuai dengan teori peran gender modern yang mengungkapkan bahwa pembagian tugas dan juga tanggung jawab seseorang tidak lagi berdasarkan gender. Baik laki-laki maupun perempuan berada pada kesejajaran. Sesuai dengan konsep fatherhood yang menjadi perkembangan dari konsep maskulinitas tardisional.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Single fatherhood dalam video musik Andien "Selamat Jalan Kekasihku" dan Bertrand Peto "Ayahku" pada platform youtube direpresentasikan dengan sosok ayah tunggal yang menjalankan elemen-elemen fatherhood. Menemukan bahwa sosok ayah pada kedua video musik menjadi *support system* bagi anak, meluangkan waktu kebersamaan, menyembunyikan kesedihan, menjadi tempat bersandar, menentukan masa depan anak, memenuhi kebutuhan finansial anak, menjauhkan dari ancaman berbahaya, serta memberikan kasih sayang dan cinta kepada anak-anaknya.

B. Saran

Kedepannya bagi peneliti yang melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes diharapkan dapat mengungkap makna dan temuan baru yang terdapat dalam subjek studi penelitian terkait. Kepada para pelaku seni, baik aktor, musisi dan sinematografer Indonesia dapat terus berkreasi melahirkan karya yang tidak hanya digunakan sebagai media hiburan namun juga pembelajaran bagi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- AISY, N. S., & PURBA, V. (2020). Pola Komunikasi Single Parent Terhadap Perkembangan Karakter Anak. *Jurnal Common*, 4(2), 160-171.

- ALDRIAN, W., & AZEHARIE, S. (2022). Representasi Maskulinitas pada Sosok Ayah dalam Film (Studi Semiotika Roland Barthes pada Film *Fatherhood*). *Koneksi*, 6(1), 176-183.
- AULIA, I. N., MUSTARI, A. M., & Idris, M. (2022). Single Parent Family Communication Patterns in Girls' Self-Concepts in Wajo District, Makassar City. *RESPON*, 3(3), 196-206.
- HANDAYANI, S., KRIYANTONO, R., & Rahmiati, D. (2022). Literasi Pengasuhan Berbasis Fatherhood sebagai Upaya Preventif Permasalahan Sosial Remaja. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 188-198.
- HARISTIAN, A. (2021). Representasi Fatherhood Dalam Film *Dua Garis Biru* (Analisis Semiotika Roland Barthes).
- HASYIM, N., KURNIAWAN P, Aditya dan Nur Hayati, E. (2011). Menjadi Laki-Laki (Pandangan laki-laki jawa tentang maskulinitas dan kekerasan dalam rumah tangga). Penerbit Rifka Annisa. Yogyakarta.
- HIDAYATI, F., KALOETI, D. V. S., & KARYONO, K. (2011). Peran ayah dalam pengasuhan anak. *Jurnal Psikologi*, 9(1).
- KURNIATI, I. (2021). Representasi Perjuangan Seorang Ayah dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya* (Doctoral dissertation).
- LESTARI, S., & AMALIANA, N. (2020). Peran ayah sebagai orang tua tunggal dalam pengasuhan anak. *Jurnal Sains Psikologi Hal*, 1, 14.
- NOVITASARI, D. A. (2020). Pola Asuh Single Parent Dalam Mendidik, Mendisiplinkan Dan Melindungi Anak (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- RAHMAH, S. (2019). Pola komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 13-31.
- RAHMAWATI, R., & GAZALI, M. (2018). Pola komunikasi dalam keluarga. *Al- Munzir*, 11(2), 327-245.
- ROHIMAH, S. (2016). Peran gender dalam keluarga petani: Studi deskriptif pada masyarakat yang bermata pencaharian petani di kampung Cidalem Desa Wanasari Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- SETYALISTI, H. S., KUSUMA, R. S., & Kom, M. I. (2022). Representasi Fatherhood Dalam Film *Sejuta Sayang Untuknya* (Analisis Semiotika Roland Barthes) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- SIDIK, M., & WITARTI, D. I. (2021). REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM MENDIDIK ANAK PADA FILM "A MAN CALLED AHOK". *PANTAREI*, 5(02).
- SINAMO, I. M., & TANTORO, S. PERAN ORANGTUA TUNGGAL (BAPAK) DALAM MENGASUH ANAK (STUDI MASYARAKAT KELURAHAN SIALANG SAKTI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA
- WIDIYASA, P. P. A. (2017). Representasi Maskulinitas Pada Sosok Ayah di Majalah Keluarga Ayahbunda. *Jurnal e-Komunikasi*, 5(1).
- WIJAYANTI, S. (2021). Bentuk-Bentuk Fatherhood di Film Indonesia Era 2000-an. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 4(1), 56-71.
- ZUMA, U. A., KUSUMA, R. S., & Kom, M. I. (2021). Representasi Maskulinitas Ayah Tunggal Dalam Film (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).